**PROFIL GERAKAN LITERASI DI SDN SIDOMUKTI**

**KABUPATEN PATI**

**Siti Imroatul Maghfiroh1, Arfilia Wijayanti2, Ferina Agustini3**

1PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email:[imroatulmaghfiroh497@gmail.com](mailto:imroatulmaghfiroh497@gmail.com)

2PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email:arfiliawijayanti@upgris.ac.id

3PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email:ferinaagustini@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the implementation of the School Literacy Movement, school literacy programs, and also student responses in implementing school literacy programs at SD Negeri Sidomukti, Jaken District, Pati Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, with data collection procedures in this study using interview, questionnaire, observation, and documentation techniques. The results showed that the School Literacy Movement at SD Negeri Sidomukti was running optimally. The stages of school literacy include the habituation stage, the development stage and the completed learning stage, one of which is 15 minutes before learning. with support through existing school literacy programs such as literacy, numeracy and digital literacy where each literacy has activities, among digital literacy activities there are three including short stories breakfast, kids vlogger and sa mi sa si. from the highest observations in grades IV and IV 80%, from the results of teacher questionnaires 83% and student questionnaires the highest percentage is in grade IV 98% which means that the implementation of the school literacy movement has been going very well, with the provision of facilities and infrastructure such as reading corners. and text-rich posters in each class to support the GLS.

*Keywords: School Literacy Movement, Implementation of School Literacy Movement*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, program literasi sekolah, dan juga respon siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomukti sudah berjalan dengan maksimal. Tahapan literasi sekolah diantaranya yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran yang telah terpenuhi, salah satunya dengan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran. dengan dukungan melalui Program literasi sekolah yang ada seperti Literasi bacatulis, literasi numerasi dan literasi digital yang setiap literasi memiliki kegiatan, diantara kegiatan literasi digital terdapat tigga diantaranya sarapan cerpen, kids vlogger dan sa mi sa si.Adapun hasil persentase yang di dapat hasil pencapaian persentase dari observasi tertinggi yang ada pada kelas IV dan IV 80% , dari hasil angket guru 83% dan angket siswa persentase tertinggi ada pada kelas IV 98% yang artinya bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah berjalan sangat baik, dengan penyediaan sarana dan prasarana seperti pojok baca dan poster kaya teks yang ada di setiap kelas menjadi penunjang berjalannya GLS.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia yang mana manusia dapat mengembangkan pola pikir mereka untuk bersikap lebih dewasa melalui pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan cara menempuh pendidikan sejak dini. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasionaldikatakan bahwa ”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimilikinya dalam masyarakat, bangsa dan negara” (Inkiriwang, 2020). Dengan itu diharapkan manusia dapat mampu mengembangkan melek (literasi) sains dan teknologi yang seutuhnya sehingga membentuk manusia yang berkarakter (Wijayanti, 2016).

Melalui perkembangan zaman yang semakin maju, semua dapat diakses melalui internet dan media sosial. Karena kecanggihan teknologi ini semua informasi dapat di akses dengan lebih mudah (Wijayanti, 2020). Dimana memiliki sisi negatif dan positif, yang di sisi positif akan menjadikan anak terbantu dalam pembelajaran dan untuk sisi negative hal ini menjadikan salah satu kendala dalam dunia pendidikan, anak-anak lebih sering mengunakan *smartphone* untuk bermain game dari pada buku pembelajaran. (Wijayanti, 2020) menjelaskan bahwa hal ini pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat. Melalui kendala tersebut menjadikan beberapa anak masih tertinggal dalam kemampuan membacanya, dari rendahnya kemampuan membaca yang ada pada peserta didik menjadikan persoalan yang hasrus segera di tangani, untuk dapat bisa mendukung upaya tersebut (Sunendar, 2017:6-7) dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional, Kemendikbud mengadakan berbagai program gerakan literasi nasional salah satu diantaranya yaitu gerakan literasi sekolah. adapun literasi yang ada mencakup pada literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan.

Gerakan Literasi Sekolah digulirkan pada bulan maret 2016 oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kemendikbud, dengan melakukan sosialisasi dan kordinasi ke semua dinas pendidikan provinsi, kota dan kabupaten (Susanto, 2018: 2). Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kasman, 2016), dengan tiga tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya yaitu 1) tahap pembiasaan dimana tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan pembiasaan membaca seperti kegiatan pembiasaab membaca 15 menit sebelum pembelajaran, 2) tahap pengembangan pada tahapan ini digunakan untuk mengembangkan minat baca seperti kegiatan mendiskusikan cerita/bacaan, dan 3) tahap pembelajaran dimana pada tahapan ini dapat diterapkan pembelajaran berbasis literasi seperti kegiatan membuat catatan atau sebuah karya (puisi) Menurut (Puspasari, 2021) kegiatan pembiasaan gerakan literasi sekolah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang seperti adanya pojok bacaan dan poster-poster yang terdapat di ruang kelas dapat menjadikan semangat siswa dalam minat membaca.

Berdasarkan penelitian terkait gerakan literasi sekolah yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan dan mendapatkan kendala seperti rendahnya kesadarn guru, jumlah buku bacaan yang sulit ditemukan dan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan gerakan literasi sekolah (Batubara, 2018) dan terdapat 3 kendala dalam pelaksan gerakan literasi sekolah yaitu belum terjalinnya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan progam gerakan literasi sekolah (Dafit, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalalam program literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati yang mana merupakan salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah, dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Selain itu SD Negeri Sidomukti memiliki peogram literasi digital yang dapat mendukung keberlangsungan gerakan literasi sekolah denga tiga kegiatan diantaranya: sarapan cerpen, *kids vlog* (konten anak) dan satu minggu satu puisi yang dapat di sebut sebagai sa mi sa si.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi dan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa kelas I samapai VI. Data ini dikumpulkan berdasarkan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi terkait gerakan literasi sekolah. Sebelum melakukan proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekkan keabsahan data dengan mengunakan triangulasi teknik dan sumber, Dengan data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melalui sumber data kepala sekolah, guru, dan siswa.

Menurut Moleong (2017 : 127-148) tahapan penelitian ini terdiri dari atas tahpan pralapangn, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data. Penjelasan diantaranya pada tahap pra lapangan ini peneliti menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, personal etika penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan penelititi harus mampu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Dan pada tahap analisis data peneliti hasrus menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara maupun dokumentasi dengan melihat penafsiran data dan dilanjut dengan pengecekkan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dari hasil yang sudah didapat.

Adapun kriteria skor gerakan literasi sekolah dari keseluruhan skor dari hasil yang diperoleh dalam persentase dari teknik obserservasi dan angket diantaranya yaitu:

**Tabel 1.** Kriteria Skor Gerakan Literasi Sekolah

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Persentase** | **Kriteria** |
| 80-100 | Sangat Baik |
| 66-79 | Baik |
| 56-65 | Cukup Baik |
| 40-55 | Kurang Baik |
| ≤ 40 | Tidak Baik |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian disajikan kedalam bentuk penyajian yang sudah dikategorikan kedalam aspek penelitian yang ada seperti mengetahu pelaksanaan gerkan literasi sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Adapun hasil penjabaranya sebagai berikut:

1. Hasil persentase dari observasi yang didapat dari kelas I sampai kelas VI menjelaskan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kabupaten Pati ini sudah berjalan, diantara rekap hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 2**. Rekap Hasil Observasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Persentase (%)** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | I | 70% | 40% |
| 2. | II | 60% | 40% |
| 3. | III | 65% | 35% |
| 4. | IV | 80% | 20% |
| 5. | V | 75% | 25% |
| 6. | VI | 80% | 20% |

1. Hasil dari keseluruhan pengisian angket guru mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati sudah berjalan dengan maksimal yang mana dapat dilihat pada tabel hasil pengisian angket guru tersebut bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah masuk kedalam kriteria skor gerakan literasi sekolah sangat baik.

**Tabel 3**. Hasil Angket Guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Persentase** |
| 1. | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | 83% |
| 2. | Program Literasi Sekolah | 93% |
| 3. | Respon siswa dalam Pelaksanaan Program literasi sekolah | 83% |

1. Pengunaan angket siswa mengunakan angket tertutup dimana responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban setiap item pada angket memiliki bobot skor:

**Tabel 4**. Kriteria Jawaban

|  |  |
| --- | --- |
| **Skala Jawaban** | **Nilai** |
| Sangat setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Kurang setuju (KS) | 2 |
| Tidak setuju (TS) | 1 |

Angket yang digunakan dalam penelitian disusun berdasarkan aspek dan indikator gerakan literasi sekolah serta sudah divalidasi oleh dosen PGSD yaitu Ibu Arfilia Wijayanti, S.Pd., M.Pd dan Ibu Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd yang menunjukkan bahwa angket yang disusun peneliti layak untuk disebarkan kepada siswa kelas III, kelas IV dan kelas V. Adapun jumlah siswa di kelas III adalah 17 siswa, kelas IV ada 15 siswa dan kelas V terdapat 19 siswa di SD Negeri Sidomukti. Adapun rekap hasil angket siswa dari setiap kelasnya:

**Tabel 5.** Rekap Hasil Angket Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Aspek** | **Persentase** |
| 1. | Kelas III | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | 88% |
| Program Literasi Sekolah | 64% |
| Respon Siswa Dalam Kegiatan Literasi Sekolah | 73% |
| 2. | Kelas IV | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | 98% |
| Program Literasi Sekolah | 64% |
|  |  | Respon Siswa Dalam Kegiatan Literasi Sekolah | 70% |
| 3 | Kelas V | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | 94% |
| Program Literasi Sekolah | 66% |
| Respon Siswa Dalam Kegiatan Literasi Sekolah | 74% |

Berdasarkan penjabaran data dan informasi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomukti telah terlaksana dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan baik. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Sidomukti meliputi beberapa tahapan literasi sekolah diantaranya yaitu:

Pada tahap pembiasaan di SD Negeri Sidomukti telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dikelas rendah kegiatan membaca guru masih membacakan dan siswa diminta membaca secara bersama-sama, sedangkan di kelas tinggi siswa diminta untuk membaca buku secara individu dan membaca dalam hati, bentuk kegiatan lainya pada tahap pembiasaan adalah menata sarana dan lingkungan kaya literasi seperti adanya perpustakaan dan pojok membaca, dan membangun lingkungan kaya teks dengan adanya poster-poster kampanye yang ada di lingkungan sekolah, serta penyediaan buku pelajaran dan non pembelajaran.

Pada tahap pengembangan bentuk kegiatan yang ada di SD Negeri Sidomukti adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang akan dilanjutkan dengan pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan, dan memberikan dan memberikan kebebsan kepada siswa dalam memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi.

Pada tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku bersama-sama atau individu, dengan membebaskan siswa untuk membuat karya tulisan sesuai kemampuan dalam mengembangkan kegiatan menulis dan pemahamnnya.

Berdasarkan hasi penelitian mengenai program literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti sudah ada beberapa yang terlaksana diantara literasi bacatulis, literasi numerasi dan literasi digital dari ketiga literasi tersebut terdapat beberpa kegiatan yang dilakukan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, pada literasi bacatulis terdapat kegiatan membaca dengan mengunakan strategi membaca bergantian yang dilakukan pada setiap kelas, didalam kelas rendah kegiatan membaca bergantian dari kelas I sampai kelas III dilakukan dengan maju secara bergantian dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dalam kemampuan membaca pada siswa dan untuk kelas IV dan kelas VI membaca bergantian dilakukan dengan cara menyimak setiap bacaan yang dibaca temanya dan jika guru meminta untuk berganti ke siswa lain siswa tersebut harus mengetahui sampai mana bacaan yang sudah dibacanya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan konsentrasi siswa. Pada kegiatan menulis siswa membiasakan untuk menulis ualng materi dan untuk kelas I samapi kelas III tulisan yang sudah selesai ditulis di perlihatkan guru dengan maju kedepan. Pada kegiatan literasi numerasi siswa membiasakan untuk menghafalkan dan diberikan pertanyaan singkat mengenai penjumlahan, dan perkalian di akhir pembelajaran.

Pada literasi digital memiliki tiga kegiatan yang ada untuk kelas I sampai dengan kelas VI sarapan cerita dimana setiap guru menyiapakan cerita dengan melalui sumber di internet, kids vlogger dimana siswa diberikan tugas untuk membuat video jurnalistik yang nantinya akan di aploud di media social, dan sa mi sa si (satu minggu satu puisis) dimana setiap siswa membuat satu puisi dan untuk hasil karya terbaik akan di pajang di mading sekolah, untuk kelas I sampai kelas III baru dapat menjalankan kegiatan sarapan cerpen dan untuk kelas IV dan dan kelas VI dapat menjalankan kegiatan secara keseluruhan akan tetapi untuk kegiatan kids vlogger belum dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon siswa dalam pelaksanaan kegiatan literai sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti keseluruhan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi yang ada di sekolah apabila terdapat kegiatan literasi yang di lakukan di luar sekolah antusias siswa lebih meningkat dibandingkan kegiatan di dalam kelas, meskipun demikian siswa selalu melakukan setiap kegiatan yang diberikan guru seperti kegiatan membaca bergantian ada beberapa siswa yang sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan tingkat kemapuan dalam membacanya kurang dan masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami bacaan dengan itu guru senantiasa selalu memberikan dorongan di setiap kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan penyajian dalam bentuk pola Gerakan Literasi Sekolah yang diidentifikasikan berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ada di kelas rendah dan kelas tinggi pada kelas I samapai kelas VI SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati sebagai berikut:

### Tabel 6. Persamaan dan Perbedaan Gerakan Literasi Sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | * Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. * Terdapat penugasan berupa pemberian pertanyaan sederhana terkait * Terdapat poster kampanye Literasi Sekolah * Terdapat Pojok baca di setiap kelas * Guru selalu mendampingi dan memberikan dorongan pada siswa. | * Dikelas rendah mengunakan metode membaca nyaring * dikelas tinggi mengunakan metode dalam hati. * Pada kelas rendah terkadang guru masih membacakan saat kegiatan literasi * Dikelas tinggi siswa membaca mandiri tanpa dibacakan guru |
| 2. | Program Literasi sekolah | * Terdapat kegiatan literasi bacatulis, literasi numerasi dan literasi digital didalam pembelajaran. * Terdapat strategi membaca bergantian pada setiap kelas. | * Dikelas rendah pada kegiatan literasi digital belum ada sa mi sa si dan kisd vloger. * Dikelas rendah sarapan cerpen dilakukan dengan mendengarkan bacaan. * Dikelas tinggi sarapan cerpen diminta untuk membaca dan kadang juga mengamati video. |
| 3. | Respon siswa dalam pelaksanaan Program literasi sekolah. | * Antusias siswa dalam kegiatan literasi sekolah dan kegiatan literasi yang ada dipembelajaran. * Ada sebagian siswa yang belum dapat bisa memahami bacaa. | * Dikelas tinggi memberikan tangapan dari hasil bacaan. * Dikelas tinggi membuat karya * Ada sebagian siswa kelas rendah yang belum lancar membaca dan menulis. |

Berdasarkan tabel 6. terdapat persamaan dan perbedaan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang ada pada kelas tinggi dan kelas rendah. Dari aspek pelaksanan Gerakan Literasi Sekolah terdapat persamaan yaitu: melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran pada setiap kelas dengan adanya guru yang selalu mendampingi dan memberikan dorongan pada siswa, terdapat kegiatan setelah membaca dengan memberikan pertanyaan sederhana terkait bacaan, dan terdapat poster kampanye literasi serta pojok baca yang ada di setiap kelas yang sudah dilengkapi dengan buku bacaan. Dari perbedaan aspek pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran guru mengunakan metode yang berbeda untuk menerapkanya, dikelas rendah mengunakan metode membaca nyaring yang biasanya masih dibantu guru dalam membacakan cerita dan dikelas tinggi mengunakan metode dalam hati.

Dari aspek pada program literasi sekolah persamaannya yaitu: setiap kelas terdapat kegiatan literasi bacatulis, literasi numerasi dan literasi digital yang di terapkan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dengan strategi membaca bergantian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, dan untuk perbedaan dari aspek program literasi sekolah pada kegiatan sarapan cerpen dikelas rendah dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan yang dibacakan guru maupuan mengunakan audio visual, sedangkan dikelas tinggi diminta untuk membaca cerita sendiri dari materi yang diberikan melalui internet dan video pada kelas rendah belum terdapat kegiatan satu minggu satu puisi dan kids vloger.

Dari aspek Respon siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah persamaannya yaitu seluruh siswa antusias dalam melakukan kegiatan literasi di sekolahan dengan kegiatan diluar maupun di dalam pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang belum dapat bisa memahami bacaan dan materi. Untuk perbedaan dari aspek respon siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah kelas tinggi terdapat kegiatan menangapi bacaan dari hasil bacaan yang sudah dibaca sedangkan dikelas rendah belum ada, dikelas tinggi siswa membuat karya dalam bentuk media cetak (puisi dan poster) dan untuk kelas rendah belum ada kegiatan membuat karya karena masih membutuhkan bantuan dalam memahami kegiatan yang diberikan, serta sebagian siswa kelas rendah masih ada yang kurang lancar dalam membaca dan menulis.

Pemahaman mengenai pengertian Gerakan Literasi Sekolah dari kepala sekolah jika dilihat berdasarkan isinya bahwa GLS yaitu suatu upaya dalam penumbuhan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sedangkan menurut (Hidayat, 2018) GLS merupakan program yang berusaha untuk membiasakan warga sekolah untuk memiliki kemampuan yang literat, “literat” yang dimaksud dalam pengertian GLS yaitu kemampuan dalam mengunakan, memahami dan menjalankan suatu dengan cerdas (Faizah, 2016). Maka untuk dapat menjadi warga sekolah yang literat diperlukan wawasan yang luas. Keterlibatan warga sekolah dalam pencapaian Gerakan Literasi Sekolah sangat penting untuk itu guru mengunakan strategi membaca bergantian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, selain itu upaya dalam meningkatkan minat baca siswa tidak hanya sekedar melalui kegiatan disekolah saja melainkan memberikan tugas sekolah juga dapat mengharuskan siswa untuk membaca (Wiratsiwi, 2020).

Pemahaman mengenai program literasi sekolah sangat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan minat baca peserta didik (Laksita, 2022) adanya program literasi sekolah memiliki tujuan tersendiri dalam setiap kegiatannya seperti yang ada di SDN Sidomukti ini salah satu tujuan dari program literasi sekolah dalam literasi digital harapanya siswa lebih dapat cakap dalam keterampilan menulis, publik speaking, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Dengan itu sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam program literasi sekolah untuk memberikan lingkungan yang nnyaman dengan berbagai fasilitas lainya seperti Pojok baca, Perpustakaan, poster-poster dan lingkungan sekolah (Lestari, 2019)

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Sidomukti sudah berjalan dengan sangat baik yang mana dapat dilihat dari hasil persentase dalam pencapaian hasil tertinggi dalam observasi pencapaian tertinggi ada pada kelas IV dan IV 80%, dari hasil angket guru 83% dan angket siswa persentase tertinggi ada pada kelas IV 98% yang artinya pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah berjalan sangat baik. Dalam program literasi sekolah membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan pada setiap kelas, pada proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga literasi yaitu literasi baca tulis yang memiliki kegiatan masing-masing, program literasi digital memiliki tiga kegiatan seperti sarapan cerpen yang dilakukan di awal pembelajaran sebagai pendukung pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran yang sudah dilakukan di semua kelas, kids vloger dan sa mi sa si (satu minggu satu puisi) dalam pelaksanaannya sudah berjalan baik meskipun belum keseluruhan kegiatan didalam kelas. Respon yang diberikan siswa, siswa baik dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang ada, seluruh siswa antusias dalam setiap kegiatan sekolah meski masih ada sebagian siswa yang masih tertinggal dalam pemahaman bacaan, kurang lancar dalam membaca dan menulis yang masih ada di kelas rendah, namun karena semangat siswa, kegiatan yang ada didalam sekolahan dapat berjalan dengan lancar.

Adapun saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk lebih dapat mengembangkan gerakan literasi sekolah diantaranya yaitu: memberikan kegiatan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti di perpustakaan dan pojok baca, mengembangkan literasi yang lainnya dalam pendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Batubara, H. H. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* , 15-29.

Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1429-1437.

Faizah, D. U. dkk. (2016).  Pedoman  Gerakan  Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidayat, Muhammad Hilal, and Imam Agus Basuki. "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3.6 (2018): 810-817.

Inkiriwang, Rizky Rinaldy. "Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidkan nasional." Lex Privatum 8.2 (2020).

Kasman T, & dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laksita, Ayu, and Mawardi Mawardi. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6.5 (2022): 8869-8878.

Lestari, Mas Roro Diah Wahyu, and Tiyas Dwi Septianingrum. "Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya." Jurnal Holistika 3.2 (2019): 131-136.

Moleong, L,J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, *5*(3).

Sunandar, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional.* Jakarta: Kemendikbud.

Sutanto, dkk. (2018:2). *desain induk gerakan literasi sekolah.* jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wijayanti, Arfilia, Khusnul Fajriyah, and Wawan Priyanto. "Implementation of Saintific Approach Based on STEM Education to Increase Scientific Literacy." *Unnes Science Education Journal* 9.2 (2020): 84-90.

Wijayanti, Arfilia, Riris Setyo Sundari, and Ferina Agustini. "Mengembangkan Literasi Sains Melalui Penerapan E-portofolio Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru SD." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 10.1 (2016).

Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 10.2 (2020): 230-238.